

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Hakekatnya pendidikan termasuk dalam suatu upaya sadar yang direncanakan guna mewujudkan kondisi belajar dan kegiatan pembelajaran supaya peserta didik dapat aktif meningkatkan potensi dalam dirinya sehingga mempunyai kemampuan dalam diri mereka yang termasuk aspek spiritual, pengendalian diri, kecerdasan, kepribadian, keagamaan, ahklak mulia, serta keterampilan yang diperlukan baik bagi dirinya, masyarakat, maupun untuk bangsa dan negara. Dasar pendidikan di Indonesia telah ditanamkan sejak sebelum Indonesia berdiri dengan pendidikan yang didasarkan atas Pancasila serta UUD 1945 yang termasuk didalamnya adalah nilai agama, kepakdayaan nasional Indonesia, dan tanggap terhadap perubahan zaman. Hal tersebut di atas merupakan tujuan utama pendidikan nasional yang telah dicantumkan dalam UU No. 20 tahun 2003 bab II pasal 3.

Salah satu faktor yang paling penting dari suatu kehidupan dalam manusia adalah pendidikan, karena melalui suatu sistem pendidikan seorang manusia akan mampu mengembangkan kecerdasan, keterampilan, potensi diri, serta dapat terbentuk pribadi yang bertanggungjawab. Suatu wadah, tempat atau lembaga yang bertanggungjawab untuk memberikan berbagai pengetahuan dan ketrampilan, serta mengembangkan berbagai nilai dan

sikap adalah sekolah. Sekolah yang dimaksudkan dalam hal ini adalah sekolah formal maupun non formal. Pendidikan yang diselenggarakan di sekolah pada umumnya di Indonesia merupakan pendidikan formal. Sistem pendidikan pada pendidikan formal mempunyai jenjang pendidikan yang terstruktur, mulai dari prasekolah (PAUD), dasar (SD dan SMP), menengah (SMA), sampai tinggi (PT).

Kesempatan memperoleh pendidikan yang merata bagi warga negara Indonesia akan membuat bangsa memiliki ketrampilan hidup (life skill) sehingga setiap warga akan memiliki kompetensi untuk memahami dan mengatasi permasalahan dalam dirinya maupun permasalahan dari lingkungannya, sehingga mampu mendorong terbentuknya masyarakat madani dan modern yang didasarkan nilai-nilai Pancasila. Suatu upaya peningkatan SDM telah dilaksanakan oleh Departemen Pendidikan Nasional (Depdiknas) yang telah dituangkan dalam rencana strategis (RENSTRA). Depdiknas memberikan penekanan bahwa sudut pandang pembangunan pendidikan tidak hanya digunakan untuk menciptakan manusia Indonesia seutuhnya yaitu pakkian dari aspek intelektual saja melainkan juga watak, moral, sosial dan fisik. Pendidikan formal di Indonesia telah diamanatkan untuk mengemban semua tugas itu (Depdiknas, 2013: 15).

Pendidikan pada dasarnya harus mampu menyediakan lingkungan yang memungkinkan memberikan kesempatan pada peserta didik untuk meningkatkan kompetensinya secara optimal. Pendidikan mampu

mewujudkan dirinya sebagai fungsi seutuhnya sejalan kepaktuhan individu maupun sosial. Suatu kegiatan yang dapat dilakukan oleh peserta didik untuk mewujudkan pendidikan yang demikian adalah kegiatan di luar sekolah yang mampu memberikan kesempatan lebih pada peserta didik untuk mengembangkan kompetensinya, salah satunya dengan kegiatan ekstrakurikuler. Yang dimaksud sebagai ekstrakurikuler adalah suatu bentuk kegiatan di luar jam kegiatan sekolah serta termasuk dalam pelajaran tambahan bagi peserta didik yang bersifat mengulangi, memperdalam dan melatih peserta didik dalam kompetensi tertentu. Bagian yang tidak dapat dipisahkandengankegiatan pembelajaran di lingkungan atau luar sekolah adalah kegiatan ekstrakurikuler. Salah satu tujuan diadakannya kegiatan ekstrakurikuler adalah supaya peserta didik pengetahuan tambahan dan memiliki kreatifitas yang berhupakngan langsung dengan materi pembelajaran yang peserta didik dapatkan di sekolah pada jam pelajaran biasa (Utami, 2002: 4).

Ekstrakurikuler disebut juga ekskul, adalah kegiatan yang menunjang aktifitas belajar peserta didik khususnya di luar kegiatan akademiknya atau di lingkungan sekolah. Kegiatan ekstrakulikuler yang diselenggarakan di sekolah dapat dijadikan tempat bagi peserta didik untuk meningkatkan diri mereka termasuk meningkatkan ketrampilan disegala bidang sejalan dengan potensi, minat serta bakat masing-masing peserta didik. Sederhananya istilah kegiatan ekstrakulikuler terkandung arti yang menjelaskan

semua jenis kegiatan di sekolah, organisasi atau lembaga pendidikan yang pelaksanaannya diluar jam kegiatan belajar mengajar, namun tetap termasuk bagian dari pendidikan itu sendiri. Ekstrakurikuler adalah kegiatan di luar jam pelajaran, sehingga kegiatan ini mampu memberi efek, dampak, dan pengaruh terhadap pribadi peserta didik. Pembentukan kepribadian anak sejak dini sekarang sangatlah dirasakan penting untuk segera mendapat penanganan dalam kehidupan dewasa ini.

Kegiatan ekstrakurikuler adalah seperangkat kelengkapan (*supplement and complements*) pada kurikulum sekolah di Indonesia. Kegiatan ekstrakurikuler yang dilaksanakan di luar kelas, dimaksudkan supaya peserta mendapatkan kesempatan lebih banyak untuk meningkatkan keterampilan dalam hal apa saja yang telah dan akan dipelajari dalam pembelajaran di sekolah, serta mampu memberikan ruang bagi peserta didik untuk mengembangkan potensi, minat, bakat serta berperan dalam mewujudkan pembentukan watak pada peserta didik. Beragam kegiatan ekstrakurikuler yang dapat dilaksanakan di sekolah, baik itu ekstrakurikuler wajib maupun pilihan, contohnya: ekstrakurikuler olah raga, seni musik, komputer, pramuka, serta masih banyak yang lainnya.

SD Negeri 2 Ngarap-arap telah melakukan beberapa kegiatan yang termasuk dalam kegiatan ekstrakurikuler baik itu kegiatan wajib maupun opsional. Jenis kegiatan ekstrakurikuler tersebut diantaranya: musik/karawitan dan Pramuka. Akan tetapi dalam pelaksanaan kegiatan

ekstrakurikuler tersebut masih mengalami berbagai kendala. Salah satu kendala dalam ekstrakurikuler Pramuka, adalah pelaksanaannya yang pelaksanaannya tidak berjalan secara optimal. Mengingat ekstrakurikuler Pramuka merupakan ekstrakurikuler wajib di SD Negeri 2 Ngarap-arap, maka kendala tersebut harus secepat mungkin memperoleh solusi terbaik agar pelaksanaan ekstrakurikuler pramuka di SD Negeri 2 Ngarap-arap dapat berjalan secara optimal dan sejalan dengan tujuan. Pelaksanaan ekstrakurikuler pramuka wajib bagi sekolah telah dijelaskan oleh Permendikbud Nomor 81 A tahun 2013 tentang implementasi kurikulum pedoman kegiatan ekstrakurikuler lampiran III yang menyatakan:

Pramuka ditetapkan sebagai kegiatan ekstrakurikuler wajib dari sekolah dasar (SD/MI), hingga Sekolah Menengah Atas (SMA/SMK), dalam pendidikan dari hingga Sekolah Menengah, meskipun demikian pelaksanaannya dapat bekerjasama dengan organisasi kepramukaan setempat/terdekat.

Sejalan dengan tersebut di atas, Permendikbud RI Nomor 63 Tahun 2014 juga menjelaskan tentang Pendidikan Kepramukaan, yang berpakny: Kegiatan ekstrakurikuler Pramuka penyelenggaraannya adalah wajib bagi pendidikan dasar dan pendidikan menengah. Pendidikan dasar yang dimaksudkan disini adalah jendang SD dan SMP sedangkan pendidikan menengah yang dimaksud adalah jenjang SMA. Pelaksanaan ini dengan maksud agar nilai keagamaan, kepakdayaan, kebersamaan, kepemimpinan, sosial, cinta alam, dan kemandirian bagi peserta didik

dapat internalisasikan.

Demikian juga pelaksanaan ekstrakurikuler pramuka di SD Negeri 2 Ngarap-arap dalam pelaksanaan ekstrakurikuler Pramukanya masih terdapat berbagai kendala. Salah satu kendala yang muncul adalah pada pelaksanaan ekstrakurikuler Pramuka yang bertujuan melatih tingkat kedisiplinan peserta didik, namun demikian pada tingkat kedisiplinan peserta didik kurang. Berdasarkan observasi yang dilakukan peneliti, diperoleh bahwa peserta didik yang mengikuti ekstrakurikuler Pramuka, besarnya hanya 75% peserta didik saja yang mengikuti kegiatan dalam setiap hari jum'at atau sabtu. Rendahnya persentase kehadiran peserta didik tersebut memberikan petunjuk bahwa kedisiplinan dalam hal kegiatan ekstrakurikuler Pramuka belum tertanam pada diri peserta didik secara maksimal. Kemampuan atau sikap kooperatif semestinya tertanam pada diri peserta didik pun belum terbentuk sebagaimana harusnya. Misalnya adalah saat peserta ekstrakurikuler pramuka diberikan tugas dari pembina pramuka, baik itu tugas langsung dikerjakan maupun tugas untuk dikerjakan dirumah, persentase peserta didik yang mengerjakan sangat kecil yaitu kurang dari 60%. Didapatkan peserta yang hanya bermain-main saja di tempat, kurang mendapatkan penanganan dari pembina pramuka. Selain dalam hal mengerjakan tugas terlihat juga perbandingan jumlah Pembina Pramuka dan jumlah peserta yang mengikuti tidak sebanding. Jumlah peserta dari empat kelas yang mengikuti sejumlah sekitar 100 siswa, sedangkan Pembina

Pramuka hanya dua saja. Hal ini mengakibatkan Pembina Pramuka tidak mampu secara optimal dalam menangani seluruh peserta dalam kegiatan ekstrakurikuler yang sedang berlangsung.

Merujuk pada permasalahan di SD Negeri 2 Ngarap-arap, maka peneliti membatasi penelitian ini hanya pada pengelolaan Ekstrakurikuler Pramuka, karena kegiatan ekstrakurikuler pramuka adalah merupakan ekstrakurikuler wajib di sekolah dan mempunyai peran penting dalam usaha untuk meningkatkan potensi serta membina karakter peserta didik, yang meliputi: cerdas, terampil, disiplin, dan bertanggungjawab. Maka daripada itu peneliti mengangkat suatu penelitian sederhana dengan judul: "Pengelolaan Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka di SD Negeri 2 Ngarap-Arap Kabupaten Grobogan Tahun Pelajaran 2016/2017".

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan konteks penelitian yang dikemukakan, maka yang menjadi fokus permasalahan yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimanakah perencanaan kegiatan ekstrakurikuler Pramuka di SD Negeri 2 Ngarap-Arap Kabupaten Grobogan?
2. Bagaimanakah pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler Pramuka di SD Negeri 2 Ngarap-Arap Kabupaten Grobogan?

3. Bagaimanakah pengawasan kegiatan ekstrakurikuler Pramuka di SD Negeri 2 Ngarap-Arap Kabupaten Grobogan?

C. Tujuan Penelitian

Sehubungan dengan fokus permasalahan yang telah dirumuskan, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mendeskripsikan perencanaan kegiatan ekstrakurikuler Pramuka di SD Negeri 2 Ngarap-arap Kabupaten Grobogan.
2. Untuk mendeskripsikan pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler Pramuka di SD Negeri 2 Ngarap-arap Kabupaten Grobogan.
3. Untuk mendeskripsikan pengawasan kegiatan ekstrakurikuler Pramuka di SD Negeri 2 Ngarap-arap Kabupaten Grobogan.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoretis

Penelitian ini dimaksudkan agar mampu memberikan sumbangan bidang kajian pengembangan ilmu pengetahuan tentang pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler Pramuka di sekolah dasar. Pada khususnya penelitian ini dapat digunakan untuk memberikan gambaran mengenai perlunya pelaksanaan ekstrakurikuler Pramuka dalam hal membina karakter peserta didik dan memberikan gambaran bagi pendidik sebagai bekal peserta didik dimasa yang akan datang.

2. Manfaat praktis

a. Bagi peneliti

Penelitian ini merupakan wujud nyata penerapan ilmu yang diperoleh di bangku sekolah atau kuliah berkaitan dengan pendidikan kepramukaan de sekolah dasar.

b. Bagi SD Negeri 2 Ngarap-arap

Kegiatan ekstrakurikuler pramuka dapat memberikan bekal kepada peserta didik untuk meningkatkan pengetahuan atau materi pelajaran yang ia dapatkan di dalam kegiatan belajar di kelasnya.